

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Desi Anggraini, Toti Indrawati, Bunga Chintia Utami

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

desi.anggraini2564@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*) dari tahun 2010 hingga 2024. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan bantuan aplikasi EViews 12 untuk pengolahan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (melalui uji F), variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM di daerah tersebut. Namun, hasil uji parsial (uji t) mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, sementara tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,906764 menunjukkan bahwa 90,67% variasi IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 9,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat kemiskinan, Pengangguran, IPM.

ABSTRACT

The main objective of this research is to analyse the various factors that influence the Human Development Index (HDI) in Meranti Islands Regency. This research uses time series data from 2010 to 2024. The method applied in this research is multiple linear regression, with the help of the EViews 12 application for data processing. The results of the analysis show that simultaneously (through the F test), the variables of economic growth, poverty rate, and open unemployment rate jointly have a significant effect on HDI in the region. However, the partial test results (t-test) indicate that economic growth and the open unemployment rate have no significant effect on HDI, while the poverty rate has a negative and significant effect on HDI. The Adjusted R-Squared value of 0.906764 indicates that 90.67% of the variation in HDI in Meranti Islands Regency can be explained by these three variables, while the remaining 9.33% is influenced by other factors not included in this research model.

Keywords: *Economic Growth, Poverty, Unemployment, HDI.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, karena mencerminkan kualitas hidup masyarakat baik dari aspek pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi. Laporan UNDP menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia (Fitriana, 2014). Provinsi Riau terus berupaya mendorong pembangunan manusia secara merata di seluruh wilayahnya. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Riau, Kabupaten Kepulauan Meranti masih mencatatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah. Meskipun demikian, wilayah ini menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun, baik dalam aspek pertumbuhan ekonomi, angka kemiskinan, maupun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Perubahan yang terjadi pada ketiga indikator tersebut di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat ditinjau melalui tabel berikut.

Tabel 1.

Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti (persen)

Tahun	IPM	Tingkat kemiskinan	TPT
2010	56,71	42,57	6,70
2011	60,38	34,53	7,87
2012	61,49	35,89	7,87
2013	62,53	35,74	6,99
2014	62,91	33,85	11,76
2015	63,25	34,08	9,37
2016	63,9	30,89	8,34
2017	64,7	28,99	4,54
2018	65,23	27,79	6,84
2019	65,93	26,93	6,19
2020	65,5	25,28	7,94
2021	65,7	25,68	4,43
2022	66,52	23,84	5,50
2023	67,28	22,98	5,17
2024	67,92	23,15	4,51

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, 2025.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak selalu berjalan seiring dengan perubahan pada variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran terbuka. Misalnya, pada tahun 2024, meskipun IPM menunjukkan kenaikan, pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan. Fenomena ini bertentangan dengan teori serta temuan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Chalid dan Yusuf (2014), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan IPM. Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan peningkatan di tahun yang sama, data juga mencatat bahwa tingkat kemiskinan di wilayah tersebut justru ikut meningkat pada tahun yang sama. Hal ini menimbulkan kontradiksi dan memicu pertanyaan mengenai bagaimana kualitas pembangunan manusia dapat meningkat di tengah kondisi ekonomi yang memburuk. Menanggapi fenomena serupa, Aprilia dan Cerya (2023) dalam penelitiannya di kabupaten-kabupaten Provinsi Sumatera Barat menemukan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan seharusnya menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat pengangguran terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia pada tahun 2014–2018 (Ningrum et al., 2020). Namun, pada tahun 2022, meskipun pengangguran terbuka meningkat, IPM tetap mengalami kenaikan. Ketidaksesuaian ini mendorong perlunya kajian lebih lanjut untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran terbuka terhadap IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena penulis melihat bahwa Kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang relatif rendah dibandingkan dengan kabupaten atau kota lainnya. Kondisi ini menjadi perhatian

dalam penelitian ini karena rendahnya IPM mengindikasikan adanya masalah dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat di wilayah ini.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data kuantitatif untuk periode 2010-2024. Adapun data yang digunakan antara lain data indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2010 hingga 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi dan teori yang relevan, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan BPS Kabupaten Kepulauan Meranti untuk periode 2010 hingga 2024. Pendekatan yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu dengan menelusuri berbagai referensi seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan analisis regresi linear berganda untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= IPM (%)
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
X2	= Tingkat kemiskinan (%)
X3	= TPT (%)
ε	= Error term

Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik ini dianggap penting dalam analisis regresi berganda, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2016), untuk memastikan adanya pengaruh yang valid antara

variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians pada residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Breusch Pagan (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM serial Breusch-Godfrey untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi.

Uji Statistik

Uji statistik meliputi beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, ini menunjukkan bahwa model kurang efektif dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengukur apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, digunakan Uji F. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah α (5% atau 0,05).

3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menilai signifikansi parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan Uji t. Tingkat signifikansi yang digunakan juga α (5% atau 0,05)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2

Hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti

Dependent Variable: IPM
Method: Least Squares
Date: 04/20/25 Time: 19:12
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.22690	1.104476	69.01635	0.0000
PE	-0.174710	0.151848	-1.150563	0.2743
TINGKAT_KEMISKINAN	-0.358247	0.052946	-6.766227	0.0000
TPT	-0.080169	0.118743	-0.675144	0.5135

R-squared	0.926743	Mean dependent var	64.19667
Adjusted R-squared	0.906764	S.D. dependent var	2.456666
S.E. of regression	0.750134	Akaike info criterion	2.486048
Sum squared resid	6.189709	Schwarz criterion	2.674862
Log likelihood	-14.64536	Hannan-Quinn criter.	2.484037
F-statistic	46.38535	Durbin-Watson stat	1.659197
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data Diolah EViews, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data dari EViews 12 maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 76.22690 - 0.174710X_1 - 0.358247X_2 - 0.080169X_3$$

Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 76.22690 ini mengandung arti jika variabel bebas pertumbuhan ekonomi (X_1), tingkat kemiskinan (X_2), dan tingkat pengangguran terbuka (X_3) bernilai tetap atau sama dengan nol, maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki nilai tetap sebesar 76.22690
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,174710, tetapi tidak signifikan. Artinya meskipun koefisien nya negatif, secara statistik pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh nyata terhadap IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Variabel Tingkat kemiskinan (X_2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,358247 dan signifikan. Ini berarti

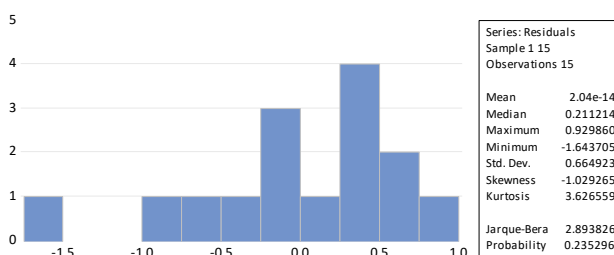
bahwa setiap kenaikan 1 persen dalam tingkat kemiskinan akan menyebabkan IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti menurun sebesar 0,358247 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Variabel Tingkat pengangguran terbuka (X_3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,080169, tetapi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara statistik tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.



Sumber: Data diolah EViews, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews tahun 2025, terlihat pada grafik bahwa nilai *Probability* sebesar 0,235296 yang lebih besar dari 0,05. ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel bebas

Variance Inflation Factors
Date: 04/20/25 Time: 19:03
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.219867	32.51818	NA
PE	0.023058	11.34413	1.779880
TINGKAT_KEMISKINAN	0.002803	70.24577	2.334137
TPT	0.014100	18.56493	1.426118

Sumber: Data diolah EViews, 2025

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF untuk masing-masing variabel, yaitu untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 1,779880 (<10), untuk variabel Tingkat Kemiskinan (X2) sebesar 2,334137 (<10), dan untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) sebesar 1,426118 (<10). Karena nilai VIF ketiga variabel tersebut semuanya kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dilakukan uji heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.543995	Prob. F(3,11)	0.6622
Obs*R-squared	1.937921	Prob. Chi-Square(3)	0.5854
Scaled explained SS	1.368662	Prob. Chi-Square(3)	0.7129

Sumber: Data diolah EViews, 2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode Breusch Pagan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5854, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian, atau dengan kata lain, asumsi klasik tidak mengalami penyimpangan.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu saat ini dengan periode sebelumnya.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.432785	Prob. F(2,9)	0.6615
Obs*R-squared	1.316046	Prob. Chi-Square(2)	0.5179

Sumber: Data diolah EViews, 2025

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi memperoleh nilai prob. Chi-square (2) sebesar $0,5179 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Pengujian Statistik

1. Koefisien Determinasi

Pada uji determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 2 diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,906764. Artinya bahwa variasi Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka

berpengaruh terhadap variasi Indeks Pembangunan Manusia sebesar 90,67% dan sisanya sebesar 9,33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji signifikansi bersama dari variabel-variabel independen dalam model regresi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah α (5% atau 0,05). Berdasarkan hasil uji F yang terlihat pada Tabel 2 di atas, nilai F-Statistic yang diperoleh adalah 46,38535, dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,000002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Tingkat Kemiskinan (X2), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang tercantum pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,2743, yang lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel tingkat kemiskinan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Terakhir, koefisien regresi untuk variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,5135, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti

Setelah dilakukannya analisis regresi linear berganda, maka diperoleh nilai F-Statistik sebesar 46.38535, dengan Prob (F-Statistik) sebesar 0,000002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Tingkat kemiskinan (X2), dan Tingkat pengangguran terbuka (X3), secara bersama-

sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai F-Statistic yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi dalam IPM secara signifikan, sementara probabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh tidak terjadi secara kebetulan. Dapat dilihat bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada IPM di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa tingkat signifikansi dari variabel pertumbuhan ekonomi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti. Selama lima tahun terakhir (2021-2024) diketahui bahwa sektor net ekspor memiliki pengeluaran tertinggi dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi publik dan pengeluaran konsumsi rumah tangga, dimana pengeluaran konsumsi publik harus lebih diprioritaskan karena merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia yang bersumber dari distribusi pengeluaran sektor publik seperti pengeluaran pendidikan dan kesehatan. Rendahnya pengeluaran konsumsi rumah tangga juga mempengaruhi penurunan IPM karena tidak diprioritaskannya kebutuhan pendidikan dan kesehatan rumah tangga sehingga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Selain itu, nilai ekspor neto yang tinggi tidak selalu mencerminkan pemerataan manfaat ekonomi. Jika surplus ekspor hanya dinikmati oleh beberapa pelaku ekonomi, maka dampaknya terhadap indikator-indikator IPM seperti angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita akan terbatas. Oleh karena itu, meskipun net ekspor berkontribusi besar pada laju pertumbuhan PDRB, kontribusinya terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Meranti tetap rendah.

Adapun yang menjadi Alasan mengapa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah karena pertumbuhan ekonomi lebih banyak diarahkan pada kegiatan ekonomi yang tidak terlalu berdampak langsung terhadap pembangunan manusia, seperti perdagangan luar negeri dan ekspor. Akibatnya, alokasi untuk sektor-sektor yang secara langsung berkontribusi pada kualitas hidup, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, menjadi kurang optimal. Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, dampaknya terhadap peningkatan IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti masih terbatas.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Prabowo, (2022), di mana ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap IPM. Pitaloka dan Prabowo dalam penelitiannya berargumen bahwa hal ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di 14 kabupaten yang berada di Jawa Timur, dan hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, tetapi lebih mengutamakan investasi pada modal fisik dan berwujud yang digunakan dalam proses produksi.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Sopiany (2018), dimana pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Barat karena pertumbuhan ekonomi di provinsi ini berfluktuasi dan terjadi penurunan yang sangat tajam selama beberapa tahun akibat Covid-19 dan resesi di berbagai sektor. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al., (2020) dan Dewi et al., (2017), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi belum merata ke seluruh sektor, khususnya sektor pendidikan dan kesehatan, yang menurut UNDP memainkan peran krusial dalam pembangunan manusia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak cukup untuk mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai sebesar -0,358247 dengan probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang artinya secara parsial variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti. Tanda negatif pada nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik. Artinya ketika terdapat kenaikan pada tingkat kemiskinan sebesar 1% maka IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti akan mengalami penurunan sebesar 0,35827 persen dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap atau tidak berubah.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kemiskinan merupakan salah satu penghambat utama dalam upaya peningkatan pembangunan manusia di wilayah tersebut. Dalam hal ini, kemiskinan menggambarkan kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti asupan gizi, layanan pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Ketika jumlah penduduk miskin bertambah, kualitas sumber daya manusia pun cenderung menurun. Kondisi ini pada akhirnya memberi dampak negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan gabungan indikator seperti harapan hidup, tingkat pendidikan, serta standar hidup yang layak.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep *vicious circle of poverty* yang dikembangkan oleh Ragnar Nurkse. Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan bersifat melingkar, di mana masyarakat miskin terjebak dalam kondisi keterbelakangan, distorsi pasar, serta keterbatasan modal. Situasi ini menurunkan produktivitas tenaga kerja, yang kemudian berdampak pada rendahnya pendapatan. Pendapatan yang minim membatasi kemampuan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Akibatnya, kualitas hidup menurun karena kebutuhan dasar seperti pendidikan dan layanan kesehatan sulit terpenuhi. Lebih lanjut, tingkat tabungan dan investasi yang rendah juga menekan daya beli

masyarakat, yang menjadi salah satu indikator penting dalam perhitungan IPM.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang sama antara tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia. Seperti yang ditemukan oleh Pitaloka dan Prabowo, (2022), kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di 14 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Kenaikan 1% tingkat kemiskinan dapat menurunkan IPM sebesar 0,668133 poin. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan akan berdampak langsung pada peningkatan IPM.

Studi lain yang dilakukan oleh Aprilia dan Cerya (2023) juga menegaskan bahwa kemiskinan merupakan hambatan utama dalam pembangunan manusia. Dalam penelitiannya yang menggunakan data panel untuk beberapa kabupaten di Sumatera Barat, mereka menemukan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dan menyarankan agar kebijakan kemiskinan diintegrasikan secara langsung ke dalam perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, Chalid dan Yusuf (2014) dalam studinya juga menemukan hasil yang sama, yaitu adanya pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat kemiskinan terhadap IPM.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Meranti

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel tingkat pengangguran terbuka adalah -0,080169 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5135, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Tanda negatif pada koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara tingkat pengangguran terbuka dan IPM. Artinya, setiap kenaikan 1 persen pada tingkat pengangguran terbuka akan mengakibatkan penurunan IPM Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 0,080169 persen. Secara teoritis, tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, karena pengangguran mengurangi kesejahteraan masyarakat. Semakin rendah kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran, semakin rendah pula Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dikarenakan

seseorang yang menganggur tidak memiliki daya untuk memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan akan pendidikan maupun kesehatan. Dalam penelitian ini, meskipun arah pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti sesuai dengan teori, namun hasilnya tidak signifikan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Naibaho dan Nabila (2021), (Dewi et al., 2017), (Ningrum et al., 2020), serta (ZA et al., 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ketidaksignifikanan pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dijelaskan oleh dominasi sektor informal dalam struktur ketenagakerjaan wilayah tersebut. Data menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di daerah tersebut bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sektor-sektor ini umumnya tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan keterampilan khusus, sehingga cenderung informal dan memiliki produktivitas yang rendah. Selain itu, sektor-sektor berbasis pengetahuan seperti manufaktur, informasi dan keuangan, yang berpotensi menghasilkan lapangan kerja formal, masih kecil dan justru menurun, yang mengindikasikan kurangnya kesempatan kerja bagi pekerja berpendidikan tinggi. Oleh karena itu, banyak pekerja yang hanya memiliki akses ke pekerjaan bergaji rendah dan tidak menentu, sehingga meskipun mereka dipekerjakan, kualitas hidup mereka tetap rendah dan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan IPM. Antara tahun 2021 dan 2022, Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti telah memutuskan untuk merumahkan sekitar 988 pegawai honorer untuk meningkatkan efisiensi anggaran. Dana yang seharusnya digunakan untuk membayar gaji pegawai honorer telah dialihkan ke program-program sosial seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), beasiswa pendidikan, dan pelatihan kejuruan. Meskipun jumlah pengangguran resmi meningkat secara signifikan (TPT), dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat tidak terlalu besar karena mereka masih dapat mengakses layanan pendidikan dan kesehatan (Arjuna, 2022). Selain itu, berdasarkan berita Harian Pagi Metro Riau (2023), ditemukan

bahwa pada tahun 2022, terdapat 5.048 pengangguran di Kabupaten Kepulauan Meranti dan sebagian besar dari mereka adalah lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi yang tidak diminati di pasar tenaga kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah mencapai tingkat pendidikan yang relatif tinggi, hal ini tidak serta merta menjamin masuknya mereka ke dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Mulia dan Saputra, (2020), yang menyimpulkan bahwa secara parsial, tingkat pengangguran terbuka tidak memberikan dampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Padang.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap IPM di daerah tersebut. Namun, ketika dilihat secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Sebaliknya, variabel Tingkat Kemiskinan terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, yang berarti semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka semakin rendah pula IPM di Kabupaten Kepulauan Meranti. Sementara itu, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IPM, sehingga fluktuasi tingkat pengangguran terbuka tidak secara langsung memengaruhi capaian pembangunan manusia di wilayah ini.

4.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Pemerintah disarankan fokus pada kualitas pertumbuhan yang inklusif, terutama sektor pendidikan dan kesehatan, serta penguatan sektor produktif.

2. Disarankan pemerintah memperkuat program pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, akses modal, dan penciptaan lapangan kerja berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memperluas program bantuan sosial, peningkatan akses pendidikan, maupun layanan masyarakat.
3. Pemerintah perlu optimalisasi program pelatihan dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu program pinjaman modal usaha tanpa bunga kepada pelaku UMKM yang telah berjalan juga perlu dioptimalkan. Pemerintah juga disarankan untuk lebih serius dalam menegakkan kebijakan rekrutmen tenaga kerja lokal oleh perusahaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti, guna membuka lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat setempat.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pengeluaran pemerintah, akses infrastruktur, atau kualitas layanan publik, serta mempertimbangkan analisis data panel antar daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Bakti Sosial*, 87(1,2), 149–200.
- Aprilia, O., & Cerya, E. (2023). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pada Kabupaten Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 367–380. <https://doi.org/10.24036/jsn.v2i1.110>
- Arjuna. (2022). *Dicap Kejam, Bupati Meranti punya alasan berhenti ribuan honorer*. Batamnews. co.id.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, 4(1), 870–882.
- Fitriana, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Siak. *JOM Fekon*, 1(22 Jan), 1–17.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harian Pagi Metro Riau. (2023). Kep Meranti Jumlah Pengangguran Capai 5048 Orang. *Metro Riau*.
- Mayang Dwi Pitaloka, & P.S Prabowo. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ipm 14 Kabupaten Kategori “Sedang” Di Provinsi Jawa Timur. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17692>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- ZA, D. F., Junaidi, J., & Bhakti, A. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(3), 170–183. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i3.11994>